



OUTLOOK PEMBANGUNAN 2021

Outlook Ekonomi

Amalia Adininggar Widyasanti
Deputi Bidang Ekonomi
Kementerian PPN/Bappenas

Disampaikan dalam Webinar Outlook Pembangunan 2021
22 Desember 2020

Outline

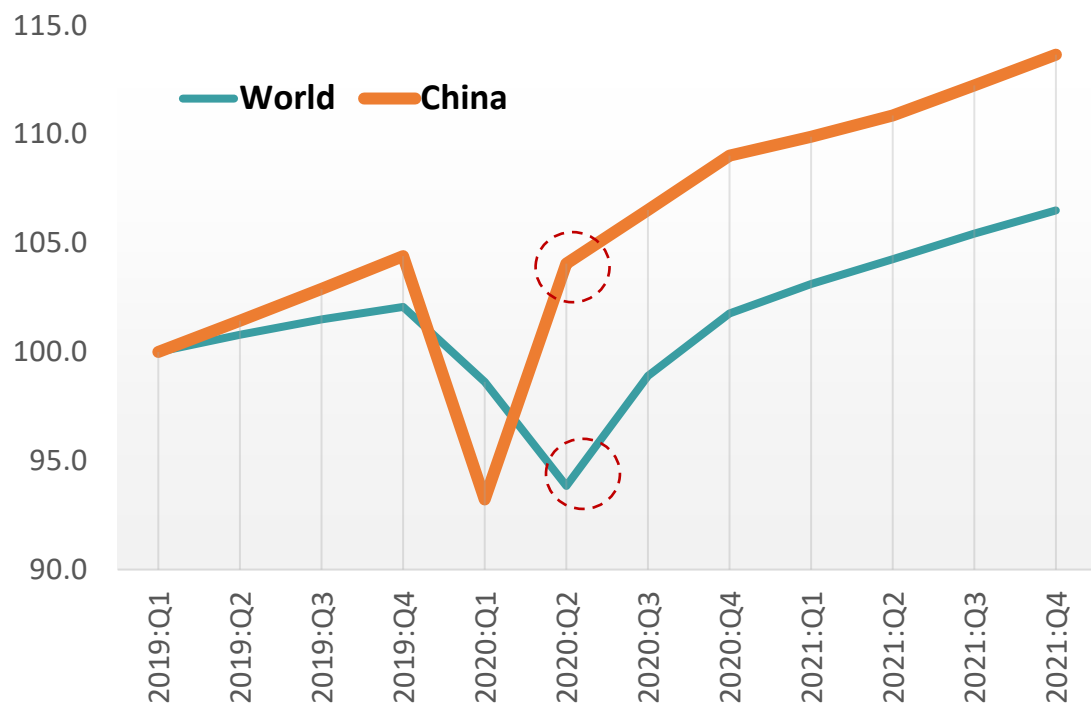


- ✓ Pemulihan ekonomi dan stabilitas keuangan global
- ✓ Pemulihan ekonomi domestik
- ✓ Outlook 2020 – 2021
Strategi Pemulihan Investasi, Industri, Perdagangan
dan Pariwisata
- ✓ Penutup

Pemulihan Ekonomi dan Stabilitas Keuangan Global

Pemulihan Perekonomian Dunia Diperkirakan Mengikuti V-Shape Recovery

GDP Triwulanan
(2019: Q1 = 100)

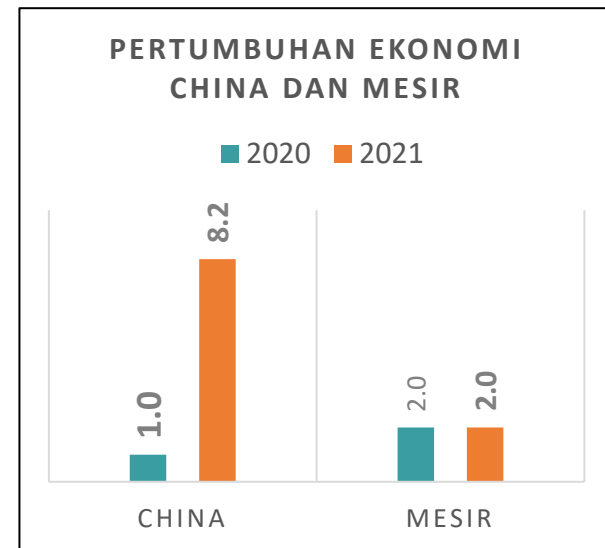


Sumber: IMF World Economic Outlook, Oktober 2020



..... Perekonomian China akan menjadi “engine” dari pemulihan ekonomi dunia....

Tahun 2020, hanya China dan Mesir yang akan tumbuh positif



Share terhadap Perekonomian Dunia (2020*):

Amerika: 25%

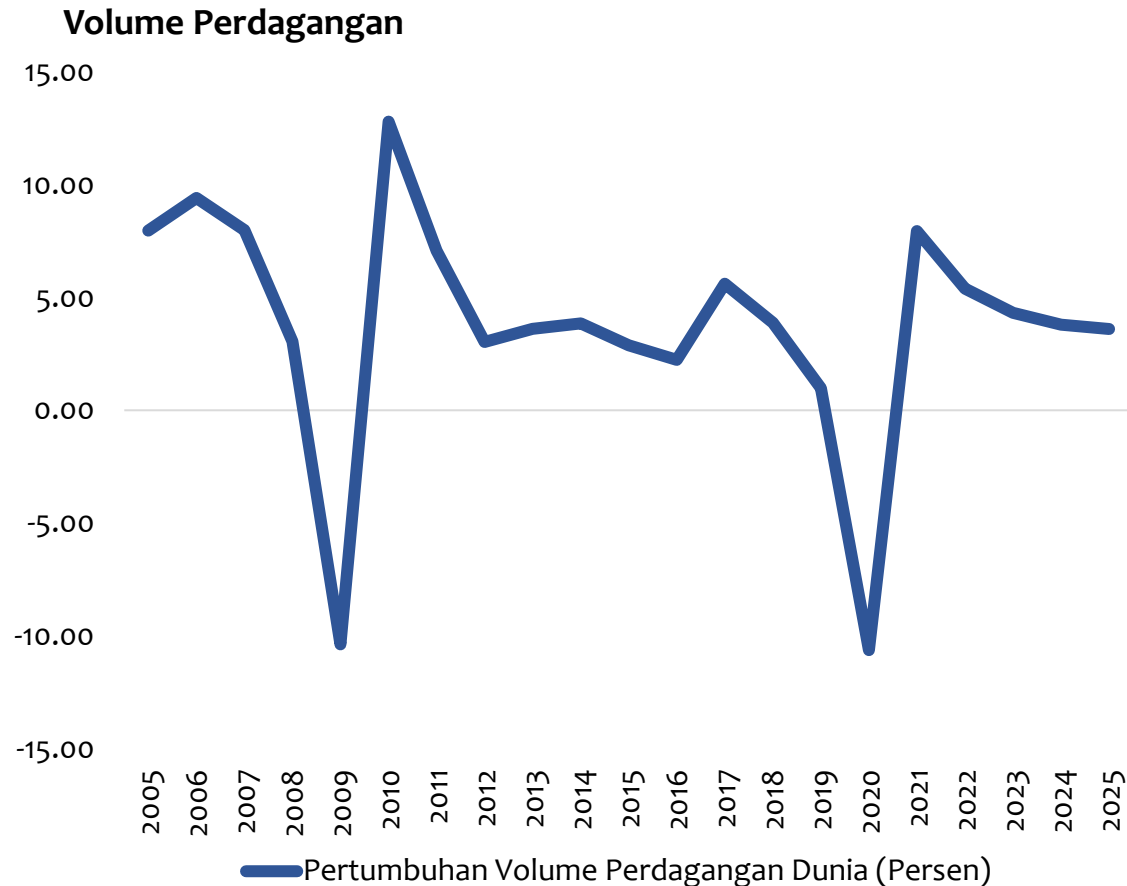
China : 18%

China : 6%

GDP Dunia (2020*) : USD 84 Triliun

Perdagangan Global akan *rebound* di Tahun 2021.....

Volume perdagangan akan meningkat pada tahun 2021....



Sumber: WEO IMF Oktober 2020

Perdagangan global akan didorong oleh ekspor China yang terlihat mulai pulih cepat di tahun 2020

Ekspor China (Nov 2020): **21,1%** (yoy)

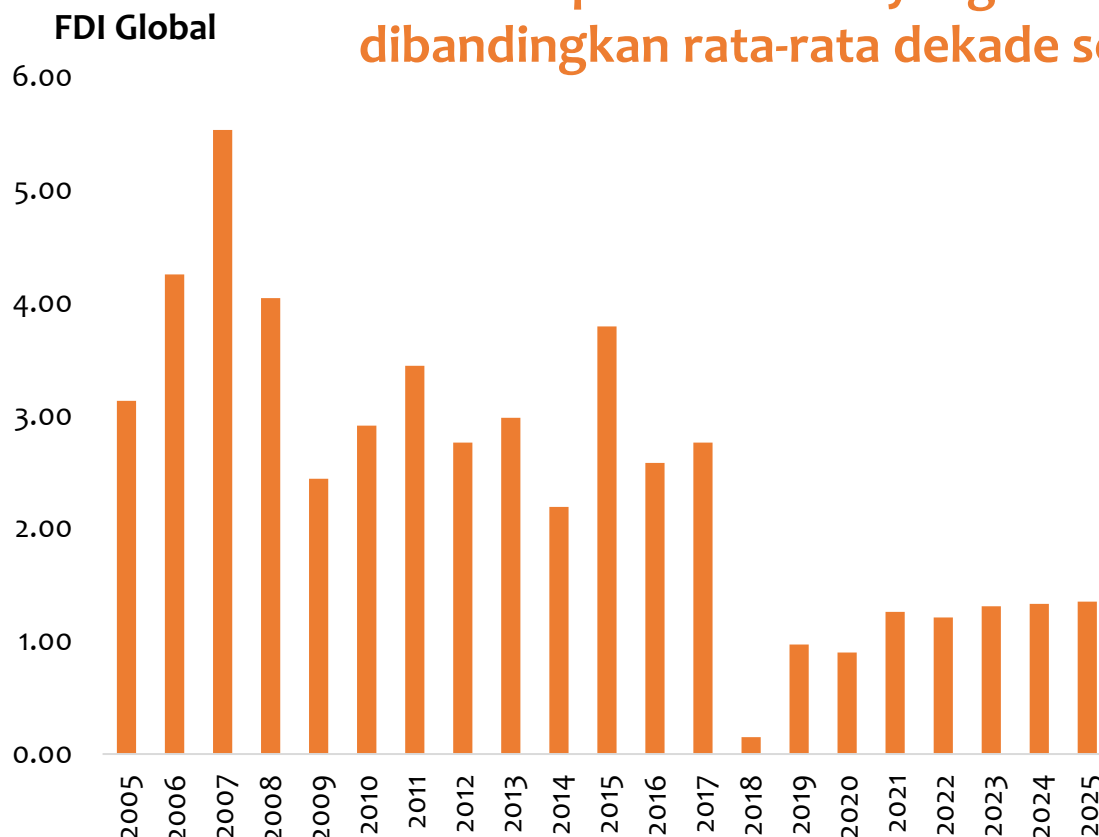


Peningkatan ekspor China didorong oleh tingginya permintaan pasar global terhadap:

- *Medical equipment and supplies* (masker, obat-obatan, alat Kesehatan, dll)
- Peralatan elektronik untuk bekerja dan belajar jarak jauh

Sementara itu, Arus Investasi Global akan meningkat di Tahun 2021.....

.....tetapi dalam nilai yang lebih rendah dibandingkan rata-rata dekade sebelum pandemi....



Sumber: WEO IMF Outward FDI Global (Persen PDB Dunia)
Oktober 2020



Trend investasi ke depan akan lebih pada:

- Sektor Kesehatan
- Sektor Pendidikan
- Proyek infrastruktur yang *high-return*
- Proyek investasi yang mendukung ekonomi hijau dan ekonomi rendah karbon

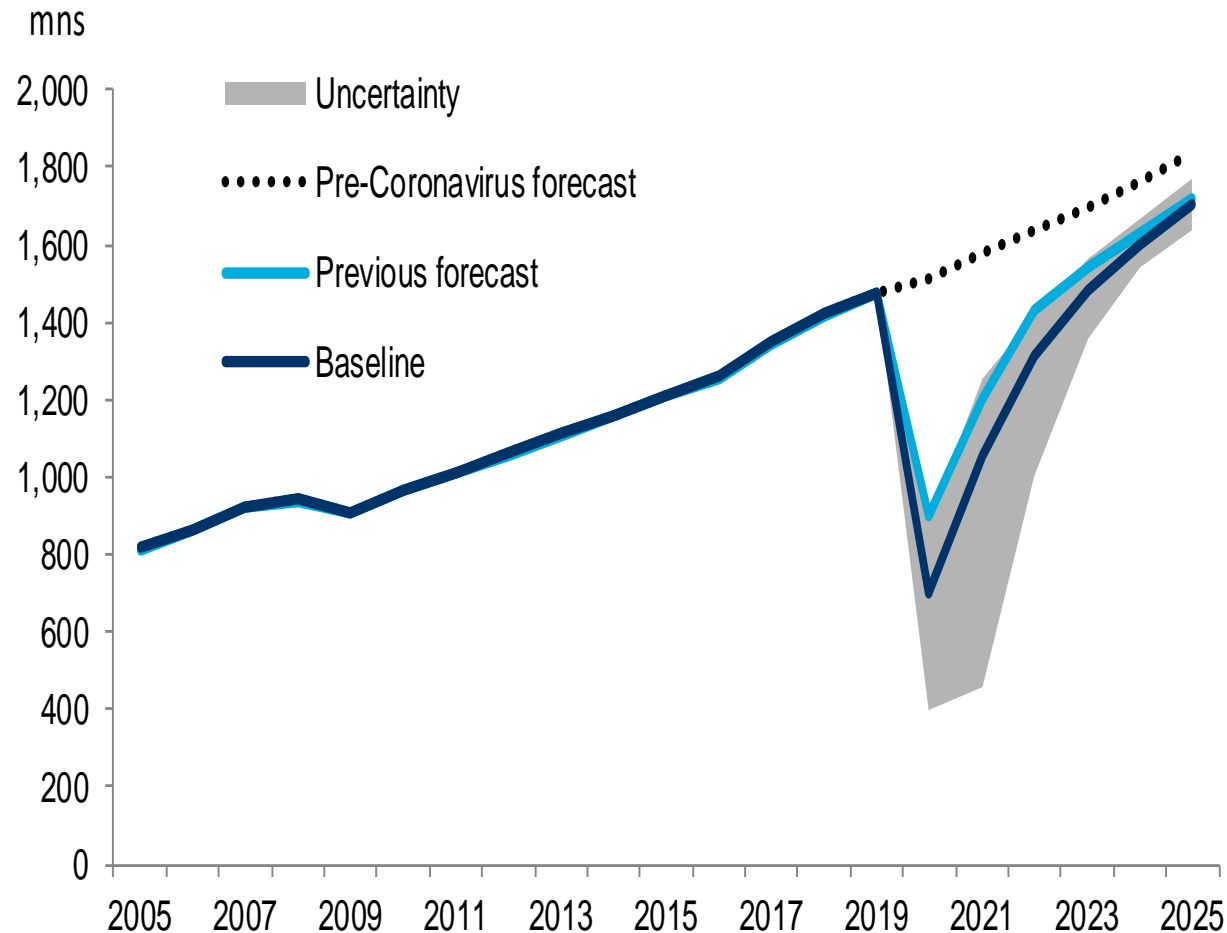


Sementara itu, berbagai negara akan mendorong **riset dan adopsi teknologi** sebagai *engine* peningkatan produktivitas jangka panjang

Sektor Pariwisata akan pulih paling lambat....

... diperkirakan baru akan mencapai tingkat pra krisis pada 2023

Inbound arrivals by scenario, 2005-25, World

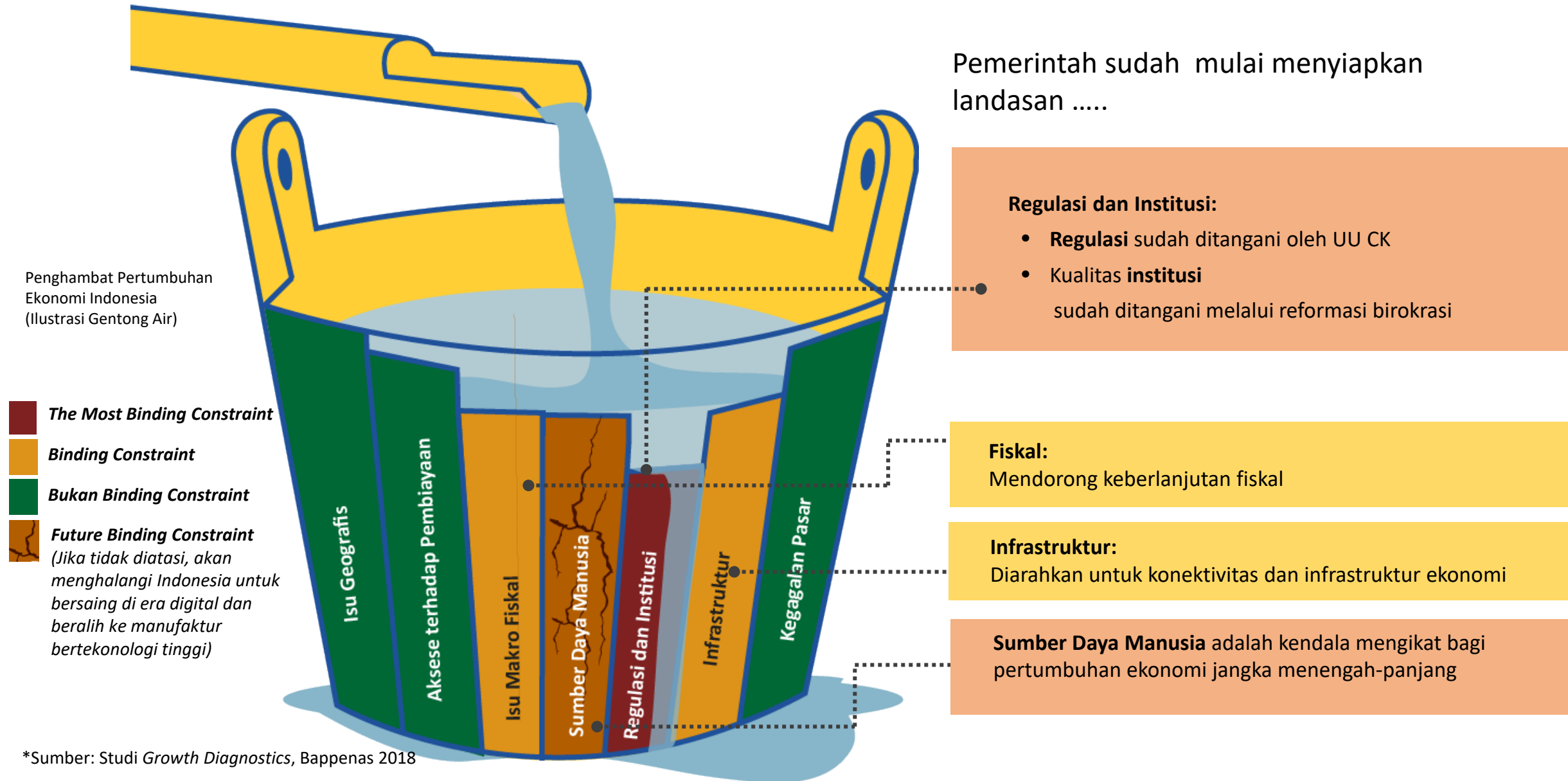


Karena:

- Masih berlangsungnya *Travel restrictions*
- Masih lambatnya penanganan virus di beberapa negara
- Kekawatiran konsumen atas keamanan Kesehatan
- Kurangnya Kerjasama antar negara
- Masih lemahnya daya beli masyarakat global dan pergeseran *consumer preference*

Pemulihan Ekonomi Domestik

Tantangan Struktural Perekonomian Indonesia Jangka Menengah



Selama Pandemi COVID-19

Terjadi Penurunan daya beli masyarakat akibat kehilangan jam kerja

Kehilangan daya beli masyarakat akibat *Loss of Income* adalah: Rp 374,4 Triliun karena penurunan jam kerja di sektor industri dan pariwisata dengan utilisasi 50%



Sektor	Pekerja (Jt Org)	Jam Kerja Hilang dgn Utilisasi 50% (Juta)		Penurunan Daya Beli akibat <i>Loss of Income</i> (Rp Triliun)	
		10 Minggu	30 Minggu	10 Minggu	30 Minggu
Manufaktur	18,5	3.700	11.100	74,0	222
Pariwisata	12,7	2.540	7.620	50,8	152,4
Total	31,2	6.240	18.720	124,8	374,4

*upah per jam = Rp 20.000

Sumber: Hitungan Bappenas

Dampak Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja

Komponen	Jenis Kelamin		Total (juta orang)
	Laki-laki (juta orang)	Perempuan (juta orang)	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengangguran ² karena Covid-19	1,95	0,62	2,56
Bukan Angkatan Kerja (BAK) ³ karena Covid-19	0,23	0,52	0,76
Sementara Tidak Bekerja ⁴ karena Covid-19	1,09	0,68	1,77
Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja karena Covid-19	14,76	9,27	24.03
Total	18,03	11,09	29,12
Penduduk Usia Kerja (PUK)	101,96	102,02	203,97
Presentasi terhadap PUK (%)	17,41	11,15	14,28

Keterangan:

1. Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015
2. Pengangguran Karena Covid-19 adalah penganggur yang pernah berhenti bekerja Karena Covid-19 selama bulan Februari-Agustus 2020
3. Bukan Angkatan Kerja (BAK) Karena Covid-19 adalah Penduduk usia kerja yang termasuk dalam kategori bukan Angkatan kerja dan pernah berhenti bekerja karena Covid-19 selama bulan Februari – Agustus 2020
4. Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 adalah Penduduk bekerja namun karena Covid-19 menjadi sementara tidak bekerja

Perlu Pemulihan utilisasi produksi industri yang turun signifikan dan Mempertahankan yang Masih Cukup Baik

Penurunan utilisasi industri berdampak pada penyerapan kehilangan jam kerja dan pengurangan pekerja industri

KBLI	SEKTOR INDUSTRI	UTILISASI	
		SEBELUM PANDEMIK COVID-19 (%)	SAAT PANDEMIK COVID-19 (%) (April-September 2020)
10	Industri Makanan	78,27%	66,00%
11	Industri Minuman	77,83%	70,00%
12	Industri Pengolahan Tembakau	65,95%	57,50%
13	Industri Tekstil	72,31%	45,00%
14	Industri Pakaian Jadi	84,83%	53,00%
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	80,18%	36,00%
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus	73,32%	47,10%
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	76,02%	62,00%
18	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	74,02%	39,00%
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	74,30%	51,00%
21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	74,57%	60,00%
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	76,25%	72,00%
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	73,00%	50,00%
24	Industri Logam Dasar	66,25%	35,00%
25	Industri Barang Logam Bukan Mesin dan Peralatannya	73,99%	33,00%
26	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik	75,62%	52,00%
27	Industri Peralatan Listrik	74,91%	48,00%
28	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	80,45%	40,00%
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	80,84%	40,00%
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	71,90%	45,00%
31	Industri Furnitur	74,88%	46,20%
32	Industri Pengolahan lainnya	80,39%	60,00%
33	Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan		40,00%
Total		76,29%	55,30%

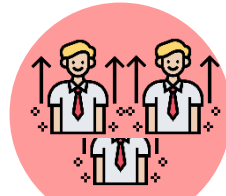
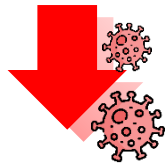
Sumber: Kementerian Perindustrian, 2020

- **Utilisasi Produksi Masih Cukup Baik:**
 - Industri Makanan dan minuman
 - Industri Kertas
 - Industri Farmasi
 - Industri Karet dan Plastik
- **Utilisasi Produksi Turun Drastis**
 - Industri Barang Logam
 - Industri Logam Dasar
 - Industri Kulit
 - Industri Percetakan
 - Industri Mesin
 - Industri Kendaraan Bermotor
 - Industri Tekstil
 - Industri Furnitur
 - Industri Kayu
 - Industri Peralatan Listrik

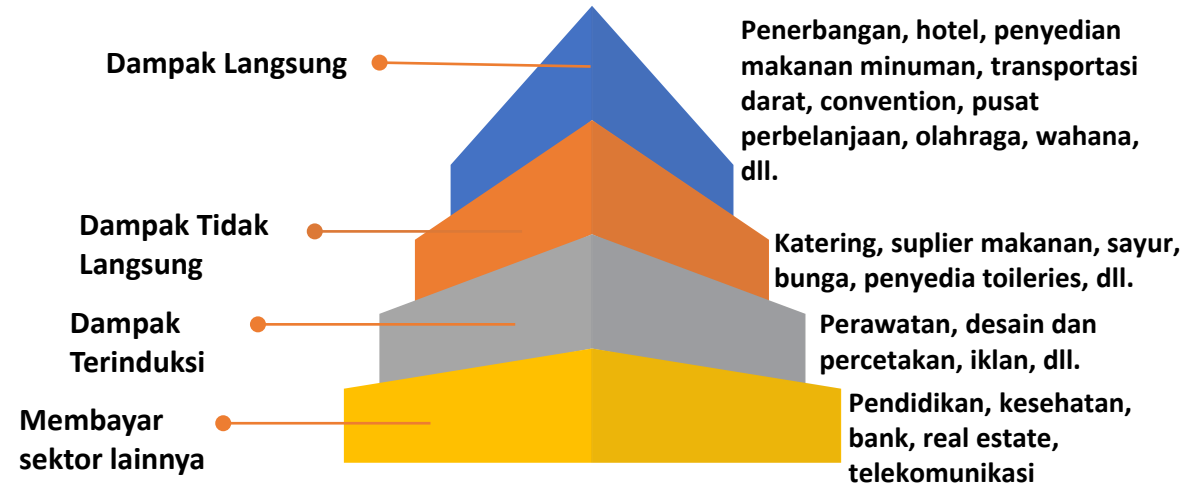
Perlu Pemulihan usaha dan tenaga kerja pariwisata secara bertahap, karena memiliki *backward linkages* pemulihan sektor-sektor lainnya yang terkait

Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Tenaga Kerja Pariwisata

▶ **14,9**
Juta tenaga kerja pariwisata (2019)



-2,6 Juta Orang terdampak COVID



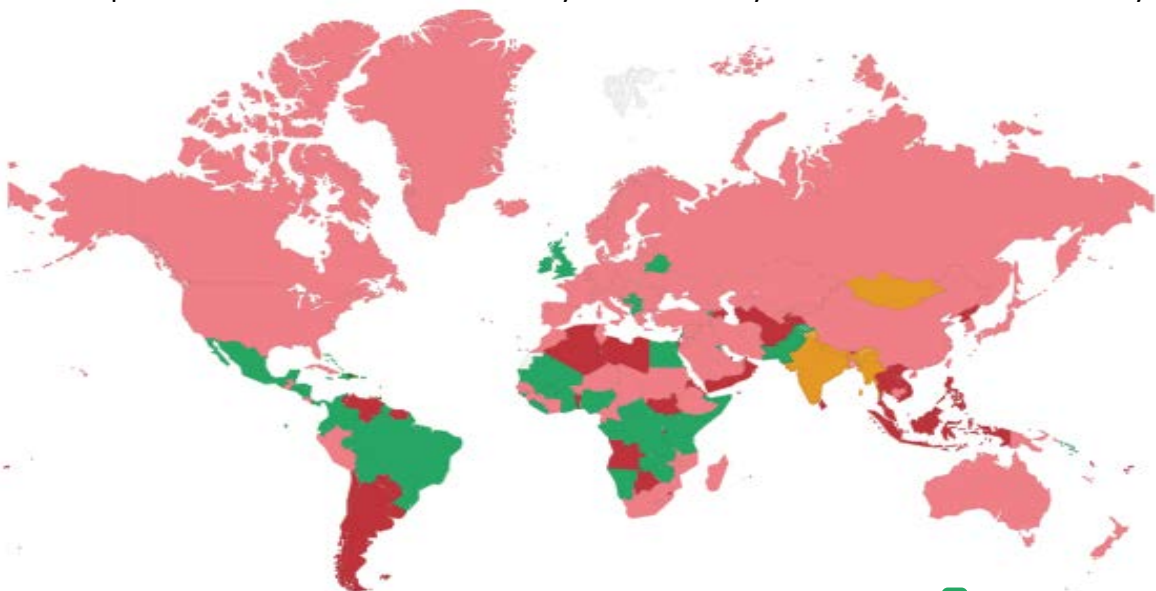
- **PHRI (April-2020)**: Selama masa Pandemi COVID-19, terdapat 1.642 hotel dan 353 restoran yang tutup, dan berdampak pada tenaga kerja yang terkena (i) cuti tidak dibayar (*unpaid leave*), (ii) stop magang, maupun (iii) PHK
- Tenaga kerja pariwisata Indonesia pada 2019 mencapai **14,96 juta orang**. Pada **2020** diproyeksikan terdapat **2,6 Juta tenaga kerja** sektor pariwisata yang **terdampak COVID-19**, dengan rincian:
 - **± 1 juta tenaga kerja** menganggur penuh atau berpindah ke sektor lain
 - **± 1,2 juta tenaga kerja** mengalami pengurangan jam kerja/dibayar setengah/setengah menganggur
 - **± 400 ribu tenaga kerja** pariwisata sektor formal beralih ke tenaga kerja pariwisata di sektor informal.

Walaupun....Proses pemulihan berbeda antar-sektor....

Sektor transportasi dan pariwisata diperkirakan akan pulih paling lama.
Sementara industri pengolahan akan relatif baik, didorong oleh subsektor yang mampu tumbuh di tengah pandemi.

Travel restrictions by country*

This map shows which countries have entry restrictions by air for travel into the country.



Completely closed
Only citizens, residents returning home or people in other special circumstances may enter the country.

51
countries are completely closed

Partially open
Entrance into the country may depend on the traveler's citizenship, point of origin, or other specific regulations.

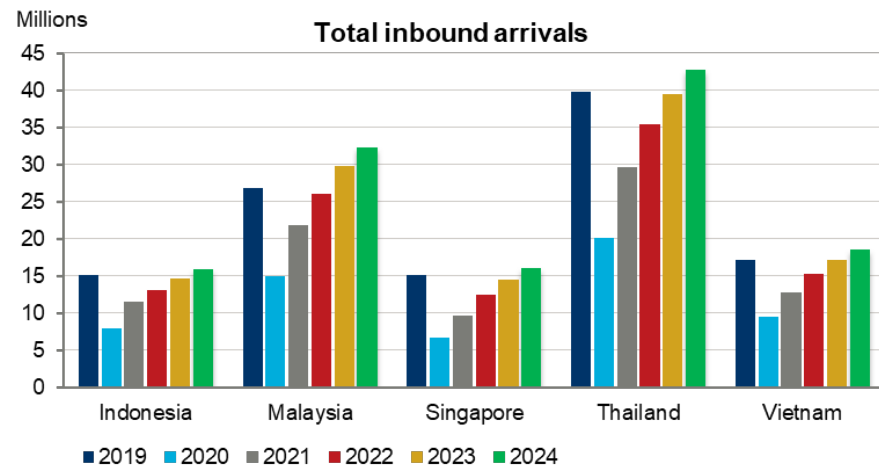
96
countries are partially open

Reopening soon
The country has announced a specific date for reopening, but certain entry requirements may still apply.

5
countries are opening soon

No restrictions
The country has no formal restrictions on entry by air, but is still monitoring the situation and may have other travel policies in place like mandatory testing or quarantines upon arrival.

68
countries have no travel restrictions



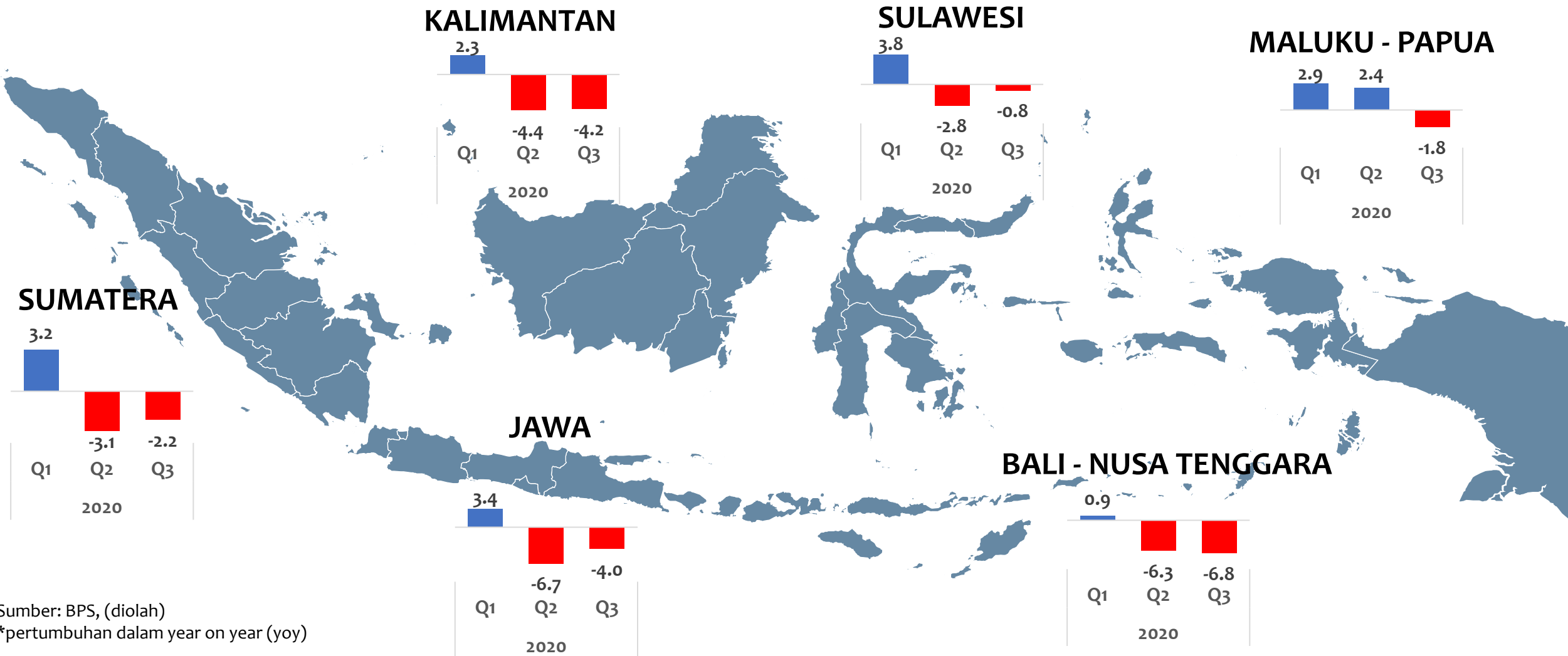
Source: Oxford Economics

Manufacturing: Downturn and recovery					
	Annual growth		Downturn	Recovery	
	2020	2021		Ratio: Q2 2021 vs. Q4 2019 (100 = output back to pre-virus levels)	Period when output returns to Q4 2019 levels
Manufacturing	-5.9	6.7	-10.1	100.7	Q3 2021
Food, beverages & tobacco	-1.0	4.2	-3.8	102.9	Q4 2020
Electronics & hi-tech	-1.0	6.9	-6.4	103.1	Q1 2021
Motor vehicles & parts	-21.2	21.7	-36.3	99.3	Q1 2022
Aerospace	-16.0	11.2	-24.7	94.7	Q3 2022
Engineering & metal goods	-8.3	5.9	-11.8	97.7	Q2 2022
Industrial & building materials	-5.4	5.4	-6.8	100.9	Q3 2021
Chemicals	-2.8	5.2	-6.6	102.1	Q1 2021
Pharmaceuticals	0.7	4.8	-3.3	105.0	Q3 2020

Note: Downturn end-period is the projected trough in headline GVA
Recovery ratio end-period is when headline GVA is projected to return to its pre-virus Q4 2019 level

Serta...pemulihan ekonomi wilayah juga akan bervariasi

- Sangat tergantung pada bagaimana daerah menangani pandemi Covid-19 dan seberapa dalam sektor terdampak
- Sektor yang memiliki **daya ungkit**, **penyerapan tenaga kerja**, serta *multiplier effect* besar perlu menjadi perhatian untuk pemulihan ke depan



Outlook 2020 – 2021

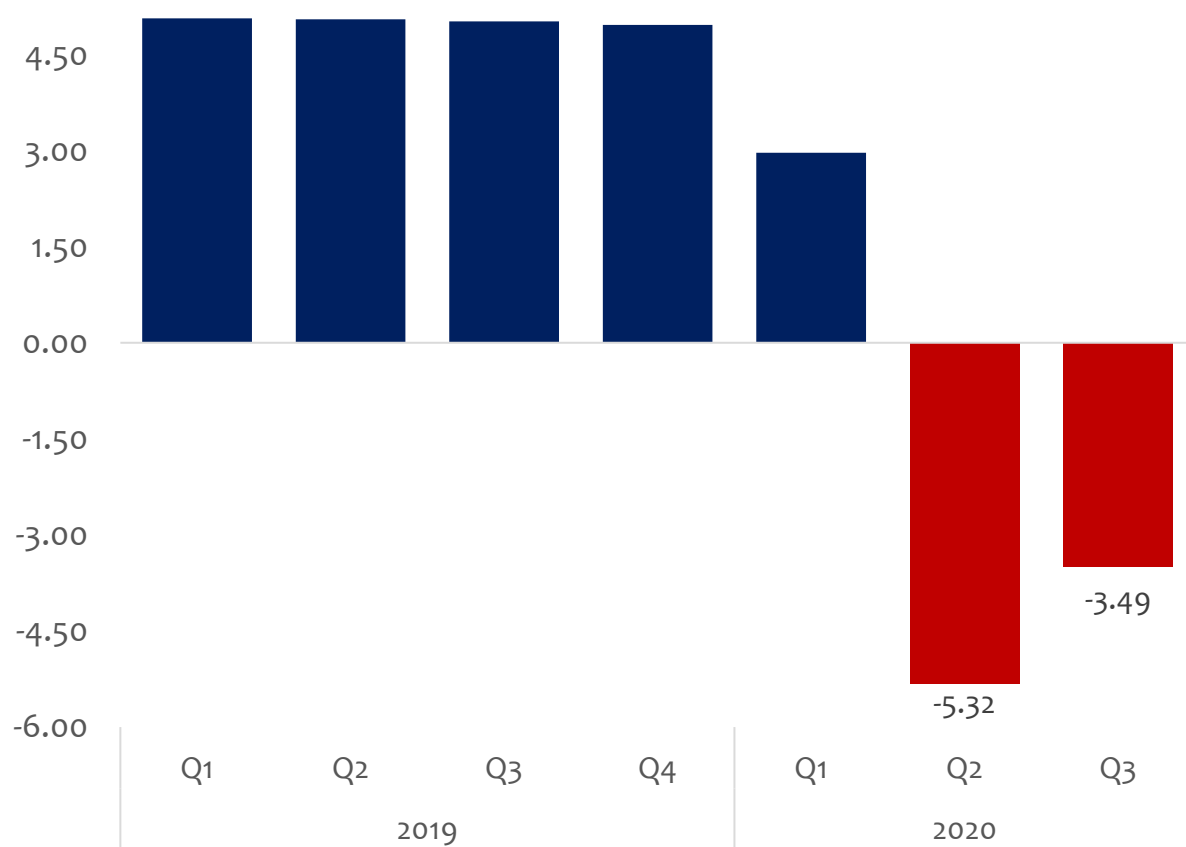
Strategi Pemulihan

Investasi, Industri, Perdagangan dan Pariwisata

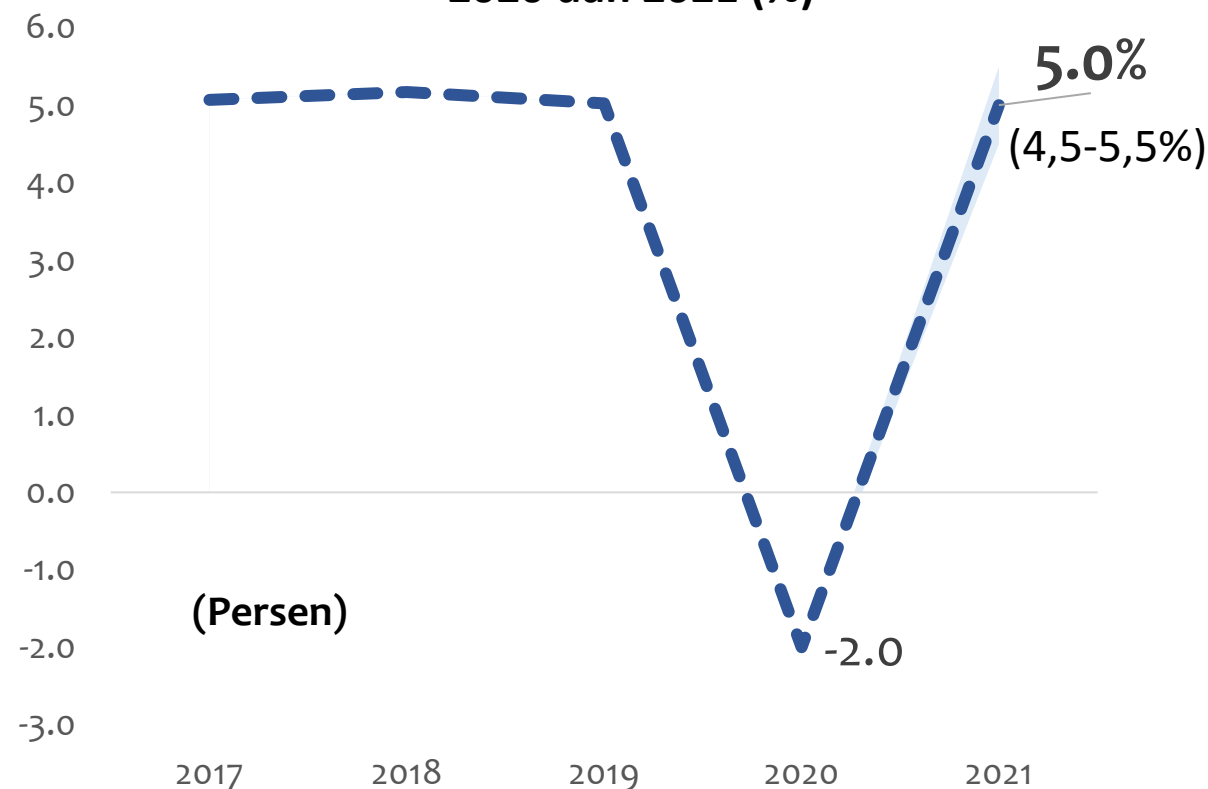
Perekonomian Indonesia akan pulih bertahap dengan *V-Shape Recovery*...

Tahun 2021: ekonomi akan tumbuh sebesar 4,5-5,5%

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
(persen, yoy)



Perkiraan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia:
2020 dan 2021 (%)



Kebutuhan Investasi tahun 2021.....




2021	
Kebutuhan Investasi (triliun Rp)	Rp5.817,3-Rp5.912,1
Pemerintah (%)	5,0-7,1
Belanja Modal BUMN (%)	4,9-8,1
Masyarakat/Swasta (%)	90,1-84,7

Untuk mencapai sasaran pertumbuhan ekonomi dana pemerintah dan BUMN terbatas, dengan demikian swasta memiliki peran penting dalam mendorong tercapainya target perekonomian

Investasi di Indonesia diharapkan pulih pada tahun 2021....

Perbaikan iklim usaha untuk investasi yang mendukung sektor prioritas nasional menjadi faktor yang utama

TARGET BESARAN INVESTASI

Investasi 		2019	2020	2021
	Kenaikan Investasi (PMTB) (%)	4,5	-4,8	6,4
	Kontribusi PMTB thd PDB (%)	32,3	31,0	31,5
	Realisasi Investasi (Rp Triliun)	809,6	817,2	858,5

Target dan Indikator

Target dan Indikator	Target 2020	Target 2021
Kontribusi PMDN terhadap total realisasi PMA dan PMDN (%)	47,4	49,7
Nilai realisasi PMA dan PMDN industri pengolahan (Rp Triliun)	227,2	268,7
Kontribusi realisasi investasi luar Jawa (%)	45,6	49,0

Kepastian Hukum Berusaha dan Investasi

- Implementasi UU Cipta Kerja yang juga terdiri dari Klaster Peningkatan Ekosistem Investasi, Perijinan Berusaha, dan Kemudahan Berusaha

Fasilitasi Kemudahan Usaha dan Investasi

- Iklim ketenagakerjaan yang mendukung iklim investasi
- Pelayanan perizinan investasi melalui **Online Single Submission (OSS)**, insentif fiskal dan non fiskal untuk investasi teknologi menengah dan tinggi, dan fasilitasi permasalahan RTRW dan masalah lainnya

Peluang investasi tahun 2021 di Indonesia akan membaik.....



- Investasi dan konsumsi pemerintah akan menjadi stimulus terhadap investasi swasta dan investasi UMKM untuk mulai bangkit
- **Kemudahan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional:**
Penyederhanaan perizinan yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek strategis nasional
- **Kemudahan berusaha untuk UMKM**, melalui: Perizinan Tunggal bagi UMK melalui pendaftaran, prioritas produk/ jasa UMK dalam pengadaan barang dan jasa Pemerintah.
- Mendorong **kemitraan UKM** dengan PMA
- Terdapat 14 bidang baru yang terbuka untuk investasi PMA dan PMDN, yang tadinya tertutup

Sektor industri akan pulih di tahun 2021.....



Target	2019	2020	2021
Pertumbuhan Industri Pengolahan (%)	3,8	(2,7)	4,7-5,5
Tenaga Kerja (Juta Orang)	18,9	17,5	18,4
Ekspor (USD Miliar)	126,6	129,9	140,4

Pemulihan industri pengolahan di tahun 2021 difokuskan pada pemulihan:

- (1) utilisasi industri yang didukung ketahanan rantai pasok dan pemulihan pasar produk industri, serta
- (2) pemulihan jam kerja dan produktivitas pekerja industri.

STRATEGI PEMULIHAN INDUSTRI

1. Pemulihan utilisasi industri melalui **perbaikan rantai pasok untuk akses bahan baku dan pasar ekspor**
2. Pemulihan pasar yang didorong **penggunaan produk dalam negeri** termasuk oleh pemerintah dan BUMN
3. Pemulihan pekerja industri melalui **re-hiring dan re-training (re-skilling dan up-skilling)**
4. **Akselerasi industri substitusi impor** khususnya makanan, minuman, kimia, farmasi, dan alat kesehatan
5. **Akses energi dan logistik** yang kompetitif
6. **Percepatan operasionalisasi Kawasan Industri**
7. **Pemulihan produktivitas dan pemasaran produk IKM**
8. Inovasi dan adaptasi teknologi dengan **penerapan industri 4.0 dan digitalisasi**

Sektor pariwisata tahun 2021 akan pulih tetapi bertahap....

Pemulihan pariwisata di tahun 2021 difokuskan pada:

- (1) Peningkatan kepercayaan wisatawan untuk reaktivasi pasar wisatawan,
- (2) Pemulihan usaha pariwisata, dan
- (3) Pengembangan pariwisata berkualitas

Target	2019	2020*	2021
Devisa (USD Miliar)	18,5	3,3-4,9	4,8-8,5
Tenaga Kerja (Juta Orang)	14,9	13,9	14,3
Kontribusi thd PDB (%)	4,8*	4,0	4,2
Wisman (Juta Kedatangan)	16,1	2,8-4,0	4,0-7,0
Wisnus (Juta Perjalanan)	282,9	120-140	180-220
Index TTCI	40	40	36-39

*Angka prognosa



ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMULIHAN

1. **Reaktivitasi pasar** wisatawan domestik dan mancanegara (moto GP, PON 2021)
2. **Pemulihan usaha dan pekerja** pariwisata
3. **Reorientasi** pada pariwisata yang berkualitas (*quality tourism*)
4. **Percepatan 5 Destinasi Super Prioritas/DSP** (Toba, Borobudur, Lombok, Labuan Bajo, Likupang), dan 5 DSP berikutnya (BTS, Wakatobi, Bangka Belitung, Raja Ampat, Morotai), serta **penguatan Bali (sebagai wajah wisata Indonesia)** dan Batam/Bintan
5. **Penerapan standar kebersihan dan keselamatan**
6. **Peningkatan aksesibilitas**, termasuk *direct flight*

Pada tahap awal, Pemulihan Sektor pariwisata tahun 2021 akan lebih didorong oleh wisatawan nusantara....

Ekspor Indonesia Tahun 2021 akan pulih.....

- Seiring dengan pemulihan ekonomi global
- Membaiknya perdagangan global dan ekspor China

17% ekspor Indonesia ke China

11% ekspor Indonesia ke AS



Target Ekspor Tahun 2021

Indikator	Target	Satuan
Neraca Perdagangan	10,76-12,75	US\$ Miliar
Pertumbuhan Ekspor Non Migas	5,96-7,86	Persen
Rasio ekspor jasa terhadap PDB	2,8	Persen
Jumlah negara tujuan ekspor	220	Negara
Jumlah ratifikasi perjanjian kerja sama ekonomi internasional	4	Ratifikasi
Biaya logistik terhadap PDB	22,20	Persen



Beberapa Strategi Pemulihan Perdagangan Luar Negeri

Kegiatan FASILITASI UMKM EKSPOR

Export Coaching Program

Fasilitasi Peningkatan Kewirausahaan

Fasilitasi Kemitraan Pemasaran

Fasilitasi Bantuan Sarana Usaha Perdagangan

Fasilitasi Pelatihan Pengembangan produk dan Promosi kepada UKM

Kegiatan EXPORT ONE STOP SERVICE

InaExport Daerah (Surabaya)

FTA Center di Daerah

Market Intelligence

Penutup

Pemulihan Ekonomi 2021 merupakan suatu upaya Indonesia:

1. Mengatasi tekanan pandemi COVID-19
2. Momentum meletakkan tatanan dalam mengatasi tantangan struktural Indonesia:
 - Regulasi
 - Reformasi Kesehatan
 - Penataan ekonomi (industri, pariwisata, investasi, UMKM, pangan, energi)
 - Reformasi sistem sosial



*Berdasarkan APBN 2021, breakdown berdasarkan estimasi Bappenas



TERIMA KASIH